

SENI LUKIS KACA PUTU TRI JANU BUDI UTAMA DI DESA SANGSIT, BULELENG

Gede kartamayasa¹, I Wayan Sudiarta², I Ketut Sudita³

^{1,2,3} Jurusan Seni Dan Desain

Universitas Pendidikan Ganesha

Singaraja, Indonesia.

e-mail: kartamayasa29@gmail.com, wayan.sudiarta@undiksha.ac.id,
ketut.sudita@undiksha.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) Mengetahui bagaimana proses pembuatan seni lukis kaca Put Tri Janu Budi Utama. (2) Mengetahui nilai estetika seni lukis kaca Putu Tri Janu Budi Utama. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, teknik interview (wawancara), teknik dokumentasi, teknik kepustakaan dan analisis data menggunakan analisis domain dan analisis taksonomi. Berdasarkan hasil analisis tersebut, didapatkan hasil yaitu (1) menentukan ide/gagasan merupakan tahapan pertama dalam proses pembuatan lukisan kaca Putu Tri Janu Budi Utama, selanjutnya proses pembuatan lukisan kaca Putu Tri Janu Budi Utama dilakukan melalui berbagai tahapan yaitu proses pembuatan yang diawali dengan tahapan *sketsa*, tahapan *nyigar*, tahapan *nyawi*, tahapan pewarnaan dan tahapan menggambar latar. (2) unsur estetika dalam seni lukis kaca Putu Tri Janu Budi Utama yaitu, kontur (*cawi*) sebagai visual utama, repetisi sebagai pengulangan unsur penghias sebagai ciri khas tema tradisi, irama penggunaan warna gelap dan terang untuk memperlihatkan suasana dalam lukisan dan dialek ke idiolek sebagai perkembangan dari pendahulunya.

Kata Kunci : Lukisan Kaca, Estetika, Tradisi.

Abstract

*This research aims to describe (1) Knowing the process of making Put Tri Janu Budi Utama glass painting. (2) Knowing the aesthetic value of Putu Tri Janu Budi Utama's glass painting art. This type of research is qualitative descriptive research. The data collection techniques used in this research are observation techniques, interview techniques, documentation techniques, library techniques and data analysis using domain analysis and taxonomic analysis. Based on the results of this analysis, the results obtained are (1) determining ideas is the first stage in the process of making Putu Tri Janu Budi Utama glass paintings. Next, the process of making Putu Tri Janu Budi Utama glass paintings is carried out through various stages, namely the manufacturing process which begins with stages sketching, nyigar stages, nyawi stages, coloring stages and background drawing stages. (2) aesthetic elements in Putu Tri Janu Budi Utama glass painting, namely, contour (*cawi*) as the main visual, repetition as a repetition of decorative elements as a characteristic of traditional themes, the rhythm of using dark and light colors to show the atmosphere in the painting and dialect to idiolect as a development from its predecessor.*

Keywords: Glass painting, aesthetics, tradition.

PENDAHULUAN

Desa Sangsit adalah sebuah desa yang terletak 10 kilometer di sebelah timur di Kecamatan Sawan, Kabupaten Buleleng. Selain itu Desa Sangsit memiliki ciri khas yang cukup unik dengan adanya karya seni patung dan ukiran paras khas Buleleng yakni bernama Pura Dalem Sangsit yang terletak di Kecamatan Sawan, Buleleng. Keberadaan patung dan ukiran paras (padas) khas Buleleng ini juga memiliki nilai seni secara estetika, yang dimana dalam pembuatan karya seni patung dan ukirannya memiliki kesan yang sangat menjiwai dari seniman pembuatnya, seakan-akan tidak ada batasan dalam berkarya sehingga sang seniman lebih spontanitas dan sangat berekspresi dalam pembuatan karya tersebut. Selain seni ukir paras (padas). Desa Sangsit juga memiliki beragam seni yang khas salah satunya adalah seni lukis kaca yang sudah ada sejak tahun 2015. Putu Tri Janu Budi Utama adalah seorang pelaku seni lukis kaca yang akrab dipanggil Janu. Beliau lahir didesa sangsit pada tanggal 31 Januari 2001. Sejak duduk dibangku sekolah dasar Janu sudah memiliki bakat menggambar dan bakat tersebut di kembangkan hingga saat ini. di samping itu latar belakang keluarga Putu Tri Janu Budi Utama adalah Pelaku seni ukir kayu di Desa Sangsit. Janu sering membantu orang tuanya untuk mengukir kayu sejak kelas duduk di bangku SD (Sekolah Dasar). Memasuki SMA (Sekolah Menengah Atas) Putu Tri Janu Budi Utama sering mendapatkan juara dalam kegiatan pameran melukis yang diadakan di SMA Negeri 1 Sawan dan juga pameran BEE festival di Buleleng. Bakatnya tidak terhenti di situ, Putu Tri Janu mengasah kemampuannya ke jenjang perkuliahan. Sebelum kejenjang perkuliahan Janu sering membuat sketsa di kertas gambar dengan tema pewayang. Pada saat beliau mencoba, keraguan muncul dari dalam dirinya karena kemampuan yang di nilainya masih jauh dari apa yang di harapkan Janu. Namun beliau tidak pantang menyerah dan terus untuk mencoba hingga mendapatkan hasil yang cukup baik bagi dirinya. Untuk mengembangkan bakatnya, Janu akhirnya diajak oleh orang tuanya ke Desa Runuh, Kecamatan Sukasada untuk belajar melukis di atas kaca. Kemudian Janu diajarkan oleh Sura Adi Jiyotir, Sura Adi Jyotir merupakan pelaku Seni Lukis Kaca di Desa Runuh. Pada saat itu Putu Tri Janu Budi Utama dengan antusiasnya bersemangat untuk belajar melukis di atas kaca dengan pengalaman barunya, mulai dari membuat sketsa, menggambar di atas kaca hingga pewarnaan. disitulah beliau memahami setiap goresan dari segi bentuk gambar, pencampuran warna, alat dan bahan yang digunakan untuk melukis di atas kaca.

Setelah belajar di Desa Runuh Tri Janu Budi Utama mencoba lagi dan mengembangkannya hingga akhirnya beliau berhasil melukis di atas kaca, dari hasil lukisannya beliau mempromosikan lukisan kacanya melalui sosial media dan tidak tanggung-tanggung beliau mendapatkan orderan yang pertama kalinya, hingga berkembang pada saat ini dan membentuk suatu kelompok yang bernama KPS (Kelompok Pekerja Seni) yang berada di SMA Negeri 1 Sawan, dimana jumlah anggotanya 6 orang yang masih duduk di bangku sekolah menengah atas dan terbentuk satu tahun lalu. Kelompok tersebut beliau ajarkan cara membuat gambar wayang, bentuk wayang dan pakem-pakem wayang Bali. Dalam menciptakan karya lukis kaca Putu Tri Janu Budi Utama tidak hanya membuat bentuk dekoratif, namun bentuk-bentuk yang realistik juga di ciptakan menjadi karya yang berbeda sehingga memiliki nilai estetis tersendiri dengan tema pewayangan. Dalam proses produksinya beliau hanya membuat karya berdasarkan pesanan konsumen. Pada lukisan karya Janu terdapat keunggulan dalam memakai tokoh-tokoh pewayangan Bali, tetapi gaya dan model pada wayang tidak terlalu seperti bentuk yang ada di pewayangan tradisi seperti sewajarnya. Pada karya Janu jarang sekali mengambil tema *lelampahan* dan lebih banyak mengambil tokoh pewayangan tunggal, dari proses pewarnaannya juga yang lebih mengarah ke pewarnaan tradisi dalam pewarnaan tradisi terdapat beberapa tahap seperti tahap *nyigar*, tahap *nyawi*, tahap pewarnaan, dan tahap menggambar latar. Selain itu terdapat beberapa permasalahan di antaranya, gambar yang dibuat beliau sering disebut gambar bebancih yaitu stile dari busananya seperti india tetapi dalam ornamennya menggunakan ragam hias Bali dan dalam pewarnaannya juga sering kaku, kakunya dalam pewarnaan yang dimaksud pencampuran warna cat yang cepat kering di atas permukaan kaca sehingga membuat gradasi warna terkesan kaku.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan tujuan untuk mendeskripsikan tentang proses pembuatan seni lukis kaca Putu Tri Janu Budi Utama yang meliputi tahap *sketsa*, tahap *nyigar*, tahap *nyawi*, tahap pewarnaan dan tahap menggambar latar dengan unsur estetika dalam seni lukis kaca Putu Tri Janu Budi Utama yaitu, kontur (*cawi*) sebagai visual utama, repetisi sebagai pengulangan unsur penghias sebagai ciri khas tema tradisi, irama penggunaan warna gelap dan terang untuk memperlihatkan suasana dalam lukisan dan dialek ke idiolek sebagai perkembangan dari pendahulunya.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, teknik interview (wawancara), teknik dokumentasi, teknik kepustakaan dan analisis data menggunakan analisis domain dan analisis taksonomi. Pengumpulan data dokumentasi dilakukan dengan melihat, mengamati, dan menelaah dokumen-dokumen terkait dengan objek penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan melalui wawancara oleh penulis dengan pembuat seni lukis kaca yang berada di Desa Sangsit, serta informasi yang telah didapatkan melalui berbagai sumber yang telah dirasa cukup mengenai lukisan kaca Putu Tri Janu Budi Utama. Sesuai dengan rumusan masalah akan di jelaskan mengenai proses pembuatan seni lukis kaca Putu Tri Janu Budi Utama dengan beberapa tahap yang digunakan yaitu tahap awal, tahap sketsa, tahap *nyigar*, tahap *nyawi*, tahap pewarnaan, dan tahap menggambar latar serta mendeskripsikan nilai estetika pada lukisan kaca Putu Tri Janu Budi Utama.

Proses Pembuatan Seni Lukis Kaca Putu Tri Janu Budi Utama

Tahap Sketsa

Tahap ini merupakan tahap dasar dalam melukis kaca, yaitu membuat sketsa di atas kertas dengan menggunakan pensil lalu menebalkannya menggunakan spidol.



Gambar 1. Proses Sketsa
(Sumber: Gede kartamayasa, 27 Juli 2023)

Keterangan : pada gambar di atas, pensil digunakan sebagai alat untuk membuat sketsa di atas kertas yang kemudian akan dijadikan sebagai motif dalam membuat lukisan kaca.

Tahap Nyigar

Setelah sketsa, gambar di pindah keatas kaca maka tahap selanjutnya adalah memperjelas sketsa dengan menggunakan tinta china.



Gambar 2. Proses *Nyigar*
(Sumber: Gede kartamayasa, 27 Juli 2023)

Keterangan : Pada gambar di atas, tinta cina merupakan bahan yang digunakan untuk memperjelas gambar pada kaca. Dengan menggunakan pena sebagai alat pengganti pensil. Nyigar ini dapat juga diartikan sebagai tahapan atau teknik penjiplakan pola dengan jalan penggambaran kontur tokoh lukisan dengan menggunakan pena berbagai ukuran dan cairan tinta cina pada kaca.

Tahap Nyawi

Nyawawi merupakan teknik yang digunakan untuk memperkuat warna hitam dan putih dalam lukisan kaca. Pada proses selanjutnya akan dilakukan pengarsiran yang bertujuan untuk menonjolkan dan meredupkan gambar lukisan kaca sehingga terlihat lebih harmonis. Tahapan ini atau bagian nyawi itu yang terpenting karena menentukan gelap terang serta dimensi lukisan.



Gambar 3. Proses *Nyawawi*
(Sumber: Gede kartamayasa, 27 Juli 2023)

Keterangan : proses nyawi yang dilakukan oleh Putu Tri Janu Budi Utama harus dilakukan dengan sangat teliti sehingga dalam pembuatan proses ini akan memakan waktu yang lumayan lama dalam melakukan proses memberikan warna gelap maupun terang. Penggambaran ornament-ornamen, pernak-pernik dengan teknik nyawi dilakukan pada ornament busana, garis rambut tokoh atau bagian-bagian yang perlu diberi detail hiasan pada lukisan kaca.

Tahap Pewarnaan

Tahapan ini bertujuan untuk memberikan warna pada lukisan kaca, agar lukisan kaca atau motif akan terlihat lebih hidup. Proses pewarnaan diurutkan dari warna yang paling muda, kemudian beralih ke tingkat warna yang lain hingga yang paling akhir dikerjakan adalah warna yang paling gelap. Penyusunan gradasi warna disesuaikan dengan pakem, simbiolisme pada warna.



Gambar 4. Proses Pewarnaan Di Atas Kaca
(Sumber: Gede kartamayasa, 27 Juli 2023)

Keterangan : cat yang digunakan untuk menggores warna adalah cat kayu dengan berbagai merek namun jenis cat yang lebih sering digunakan adalah cat kayu warna dengan merek Picolux, dimana proses pengecatan atau pewarnaan dilakukan dengan telaten dan penuh konsentrasi sehingga pada saat lukisan kaca jadi atau selesai, maka warna yang sudah digores akan menambah kesan keindahan sehingga dapat dinikmati. Proses pewarnaan ini juga dilakukan untuk membedakan karakter-karakter yang dibuat atau dilukis di atas kaca sehingga tema atau pesan yang disampaikan akan masuk ke dalam lukisan.

Tahap Menggambar Latar

Gambar latar merupakan tahapan akhir dalam pembuatan lukisan kaca Putu Tri Janu Budi Utama, dimana gambar latar ini dilakukan untuk memberikan sentuhan akhir dalam lukisan kaca sehingga dapat memperkuat cerita atau tema.



Gambar 5. Proses Menggambar Latar
(Sumber: Gede kartamayasa, 27 Juli 2023)

Keterangan : Pada gambar di atas, proses ini adalah proses akhir setelah terbentuknya gambaran pada di atas kaca kemudian di tutupi dengan cat agar menutupi seluruh permukaan kaca.

Nilai Estetika Pada Lukisan Kaca Putu Tri Janu Budi Utama

Seni lukis kaca Putu Tri Janu Budi Utama memiliki lukisan gaya tersendiri dilihat dari adanya kontur sebagai penentu awal, mengatakan kontur (*cawi*), selain sebagai pembatas bidang, juga berfungsi penegas posisi atau peran objek utama dengan objek lainnya. Repetisi adalah pengulangan unsur atau bidang pada lukisan kaca. Repetisi disini berarti pengulangan bentuk atau objek yang ditempatkan sebagai penghias lukisan. Irama sebagai prinsip seni rupa berarti pengulangan satu atau lebih unsur secara teratur dan terus-menerus sehingga mempunyai kesan bergerak. Dari dialek ke idiolek merupakan tiga unsur rupa tradisi, yakni *cawi*, *ngabur*, dan ornament dekoratif merupakan kosa tradisi Bali yang telah menjadi dialek milik para perupa penggemong seni tradisi. Adapun nilai estetika yang terdapat pada seni lukis kaca Putu Tri Janu Budi Utama Di Desa Sangsit, Buleleng sebagai berikut :

Kontur



Gambar 6. Partwati Dewi
(Sumber: Gede kartamayasa, 27 Juli 2023)

Lukisan karya Putu Tri Janu Budi Utama pada gambar di atas (cat minyak pada kaca 70 x 30 cm), memperlihatkan pemakaian *kontur (cawi)* yang tegas, objek lukisan itu adalah Parwati Dewi dibangun oleh kontur (*cawi*) dengan warna hitam yang senada dengan warna pada objek lainnya. Objek Parwati Dewi menggunakan warna prada yang seirama dengan warna cawi yang hitam, pemilihan warna prada pada objek Parwati Dewi menandakan cawi sebagai pembagi objek dan membuat warna objek pada Parwati Dewi menjadi semakin jelas. Sedangkan objek Bunga Teratai dengan warna merah tua dan merah muda menandakan perbedaan atau pembagian warna cawi akan seimbang dengan objek-objek lainnya. Karya Putu Tri Janu Budi Utama ini juga memiliki beberapa objek lainnya yang menggunakan cawi yaitu objek air, daun, pepatra sehingga lukisan ini menandakan bahwa objek-objek tersebut menempatkan cawi sebagai unsur visual utama.

Repetisi



Gambar 7. Tirta Sudamala
(Sumber: Gede kartamayasa, 27 Juli 2023)



Gambar 8. Anoman Duta
(Sumber: Gede kartamayasa, 27 Juli 2023)

Memperhatikan lukisan kaca pada gambar 7 *Sudamala* (70 x 50 cm, enamel on glass, 2016) Pada lukisan *Sudamala* memperlihatkan pemakaian ragam hias Bali sebagai bentuk dari ciri khas lukisan kaca Putu Tri Janu Budi Utama atau tema tradisi. Motif ini dijadikan sebagai ornament yang menegaskan bahwa lukisan kaca dengan tema pewayangan masih mempertahankan nilai-nilai tradisi dalam lukisan kaca Putu Tri Janu Budi Utama.

Hal serupa dapat dilihat pada gambar 8 lukisan kaca Anoman Duta (enamel on glass, 70 x 50, 2016). Lukisana ini menggambarkan suasana Ketika sang dewa memberikan petunjuk. Terlihat jelas sekali lukisan ini diberi ornament berulang yang menggambarkan motif ragam hias Bali.

Irama



Gambar 9. Tri Murti
(Sumber: Gede kartamayasa, 27 Juli 2023)

Irama sebagai prinsip seni rupa berarti pengulangan satu atau lebih unsur secara teratur dan terusmenerus sehingga mempunyai kesan bergerak. Unsur rupa yang dapat terlihat sebagai irama dalam lukisan *Tri Murti* memperlihatkan variasi warna yang menggunakan warna terang dalam lukisan tersebut. Penggunaan warna-warna terang dalam lukisan tersebut memperlihatkan bahwa suasana yang mencengkam dan memiliki nilai-nilai.



Gambar 10 Sudamala
(Sumber: Gede kartamayasa, 27 Juli 2023)

Serupa dengan lukisan pada gambar di atas lukisan *Sudamala* ini, menggambarkan suasana tiga tokoh pewayangan yang akan mencari tirta sudamala. Munculnya penggunaan warna terang menjadi sebuah penjabar bahwa warna dapat menjadi penjabar cerita dalam lukisan Putu Tri Janu Budi Utama

Dialek Ke Idiolek



Gambar 11. Sang Tiga Guru
(Sumber : Gede kartamayasa, 27 Juli 2023)

Gaya lukisan Putu Tri Janu Budi Utama ini merupakan gaya tradisi pada lukisan kaca. Penggunaan *cawi*, dalam lukisan Putu Tri Janu Budi Utama memiliki kesamaan dan keunikan, dimana garis isian yang memberikan penegasan pada objek utama atau pada latar lukisan kaca. Begitu juga dengan *ngabur*, teknik *ngabur* merupakan sebuah teknik untuk memperoleh kesan volumetrik sebuah bentuk dengan cara membuat gradasi dari gelap ke terang. Karya lukis Putu Tri Janu Budi Utama juga menggunakan *ngabur* sebagai teknik dalam membuat objek pada lukisan, objek yang menggunakan teknik *ngabur* dapat dilihat pada gambar 11 dimana pada objek daun pepatra diberikan warna gradasi dari gelap ke terang.

PENUTUP

Berdasarkan data yang berhasil diperoleh dari penelitian ini mengenai Seni Lukis Kaca Putu Tri Janu Budi Utama di Desa Sangsit, Buleleng. Dan dapat disimpulkan sebagai berikut :

Pra produksi lukisan kaca Putu Tri Janu Budi Utama diawali dengan menemukan ide, gagasan atau juga gagasan dari konsumen .Dimana ide atau gagasan karya lukisan kaca Putu Tri Janu Budi Utama diinspirasi dari kehidupan, lingkungan dan cerita pewayangan. Dimana Lukisan Kaca Putu Tri Janu Budi Utama memiliki perkembangan gaya pada bentuk pewayangan yang sudah menuju gaya modern, memiliki perkembangan pada bentuk dari perhiasan, dan pada lukisan kaca Putu Tri Janu Budi Utama juga mempunyai goresan atau cawian serta bentuk motif ragam hias yang serupa tetapi tak sama dengan gaya ragam hias wayang kaca pendahulu. Namun masih mempertahankan nilai-nilai tradisi lukisan kaca pada umumnya. Tahapan produksi lukisan kaca Putu Tri Janu Budi Utama terdapat proses pembuatan yang diawali dengan (a). Tahapan Sketsa, (b) Tahapan *Nyigar*, (c) Tahapan *Nyaw*, (d) Tahap Pewarnaan, (e) Tahap Menggambar Latar.

Unsur-unsur estetika lukisan kaca Putu Tri Janu Budi Utama terdapat pada unsur (a) Kontur (*cawi*) dimana lukisan kaca Putu Tri Janu Budi Utama memiliki objek sebagai unsur visual utama, (b) Repetisi, dimana pengulangan unsur penghias dalam lukisan kaca Putu Tri Janu Budi Utama menjadikan ciri khas dalam tema tradisi yang ada dalam lukisan. (c) Irama, penggunaan warna gelap dan terang secara terus-menerus dan terlihat sebagai cara untuk memperlihatkan suasana dalam lukisan. (d) Dialek ke Idiolek, dimana seni lukis kaca Putu Tri Janu Budi Utama yang merupakan perkembangan dari pendahulunya.

DAFTAR PUSTAKA

- Hardiman, 2018. "*Dialek Visual*". Raja Grafindo Persada.
- _____, 2020. "*Perlawanan tubuh seksual perempuan perupa bali*" Depok :Rajawali pers.
- Kartika, D.S. 2008. "*Estetika Seni Rupa Nusantara*". Bandung: CV. Gaza Publizing.
- Mustari, M. dan Mohammad Taufiq Rahman, 2012. "*Pengantar Metode Penelitian*". Yogyakarta: LaksBang Pressindo.
- Puspitasari, L., I Gusti Ayu Purnamawati, dan Putu Eka Dianita Marvilianti Dewi. 2017. "Produksi Seni Kerajinan Lukisan Kaca Menggunakan Metode Tradisional Dengan Pendekatan Metode Full Costing dii Desa Nagasepaha, Kabupaten Buleleng, Bali". *Jimat (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Undiksha)*. Vol 8. No. 2. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/S1ak/article/view/14550>. (diakses pada tanggal 17 April 2022).
- Rijali, A, 2018. "Analisis Data Kualitatif" *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*. Vol 17. No.33. Hal 81-95. <https://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/alhadharah/article/view/2374/1691> (diakses pada tanggal 18 April 2022).
- Saspina. M., I Nyoman Rediasa, dan I Gusti Nengah Sura Ardana. 2020. "Lukisan I Wayan Pengsong: Sebuah Kajian Estetika Herbert Read". *Jurnal Pendidikan Seni Rupa Undiksha*, 10(1), 43-51. [Undiksha Institutional Repository System Undiksha Repository](http://repository.undiksha.ac.id/eprint/3390) (diakses pada tanggal 17 April 2022)
- Suryawan, I.G dan Kadek Dwi Sentana. 2020. "Menumbuhkembangkan Apresiasi Seni Rupa Anak Sekolah Dasar Terhadap Seni Lukis Kaca Nagasepaha". *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasa*. Vol. 1. No 2. <https://stahnmpukuturan.ac.id/jurnal/index.php/edukasi/article/view/917> (diakses pada tanggal 18 April 2022).
- Susanto, M. 2002. "*Diksi Rupa Kumpulan Istilah Dan Gerakan Seni Rupa*". Yogyakarta: Kanisius.
- Suyasa, I.N. (2018). "Teknik Seni Lukis Kaca Nagasepaha". *Repository ISI Ska*. <http://repository.isi-ska.ac.id/id/eprint/3390> (diakses pada tanggal 17 April 2022).
- Wahyuni, S. 2013. "Teori Konsumsi dan Reproduksi dalam Perspektif Ekonomi Islam" *Jurnal FEB Unmul*. <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/AKUNTABEL/article/view/55/46> (diakses pada tanggal 18 April 2022).
- Widiastra, K., Agus Sudarmawan, I Wayan Sudiarta. 2018. "Menggambar Ekspresi Bebas Lukis Kaca Nagasepaha Pada Ekstra Kulikuler dii SMP N 3 Sukasada." *Journal Pendidikan Seni Rupa Undiksha*. Vol.8. No.3. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPSP/article/view/13635>. (diakses pada tanggal 17 April 2022)